



RINGKASAN

FAJAR ZULFIQOR. Produksi Benih Kakao (*Theobroma cacao* L.) Di UPTD Balai Pengembangan dan Produksi Benih Perkebunan Jawa Barat. *Cocoa (Theobroma cacao L.) Seed Production at UPTD Center for Plantation Seed Development and Production in West Java Province*. Dibimbing oleh HENNY RUSMIYATI

Kakao (*Theobroma cacao* L.) adalah salah satu komoditas perkebunan yang cukup penting. Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian nasional, menyediakan lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Di Indonesia tanaman kakao dapat ditemukan di beberapa daerah seperti Sumatera, Jawa, Flores, Sulawesi, dan Nusa Tenggara Timur. Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari teknik produksi benih kakao (*Theobroma cacao* L.) di UPTD Balai Pengembangan dan Produksi Benih Perkebunan Provinsi Jawa Barat.

Produksi benih kakao yang dilakukan pada saat PKL menggunakan teknik perbanyakan dengan cara generatif (*Seedling*) dan secara vegetatif sambung pucuk (*Grafting*). Kegiatan produksi benih kakao dilaksanakan dengan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan di UPTD Balai Pengembangan dan Produksi Benih Perkebunan Provinsi Jawa Barat. Produksi benih secara generatif meliputi pemilihan lahan, pembuatan media tanam, pemilihan benih, penanaman benih, pemeliharaan, dan pengamatan tanaman. Kemudian kegiatan produksi benih secara vegetatif melalui sambung pucuk dilakukan mulai dari pemilihan batang bawah, pemilihan entres, dan penyambungan entres pada batang bawah. Kegiatan PKL di UPTD BPPBP dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari tanggal 15 Januari sampai dengan 05 April 2024.

Produksi benih kakao dilaksanakan di kebun Dinas Sindanglaya yang berada di ketinggian 718 – 784 mdpl. Rata rata suhu berkisar antara 21,09° - 29,86°C dengan rata rata kelembapan 78,82%. Media tanam yang digunakan yaitu campuran tanah dan pupuk organik dengan perbandingan 2:1. Benih sumber yang digunakan berasal dari kebun Dinas Sindanglaya dengan varietas Sulawesi 02. Benih yang ditanam pada polybag sebanyak 600 polybag. Pemeliharaan tanaman kakao meliputi penyiraman, pemupukan, pengendalian hama penyakit dan pengendalian gulma.

Roguing dilaksanakan dengan mengamati tanaman yang mati dan terkena penyakit. Hasil pengamatan persentase daya tumbuh tanaman kakao dengan perbanyakan generatif sebesar 51,66% dengan jumlah 310 tanaman dari total 600 benih yang ditanam. Sementara itu hasil perbanyakan vegetatif sambung pucuk persentase entres yang tumbuh sebesar 17% dengan jumlah entres tumbuh sebanyak 10 entres dari 60 entres dan 2 kali pengulangan sambung pucuk. pertumbuhan tanaman kakao hasil Praktik Kerja Lapangan belum memenuhi kriteria dan standar mutu dari Kepmentan 2017. Sertifikasi benih kakao dalam bentuk polybag hasil perbanyakan generatif dan vegetatif melalui sambung pucuk dilakukan jika tanaman sudah memenuhi kriteria siap tanam.

Kata kunci : benih sumber, generatif, *roguing*, *seedling*, sertifikasi benih, standar mutu, vegetatif.